

PERANAN GURU FIKIH DALAM PEMBINAAN IBADAH SHOLAT PADA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH 01 KALIMAS

Feri Firmansyah¹

FeriF@gmail.com

Ridwan²

miliknyaridwan@gmail.com

ABSTRAK

Guru Fikih dituntut peran aktif membina anak didik agar menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah. Peranan guru fikih sangat dibutuhkan bagi anak didik untuk membina ibadahnya agar tercapai tujuan pendidikan islam yang erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akherat. MI Salafiyah 01 Kalimas, memandang perlu adanya pembinaan anak didik yang behubungan dengan ibadah yaitu membiasakan anak didik membaca Do'a pada awal dan akhir proses belajar di dalam kelas, melaksanakan ibadah sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "Peranan Guru Fikih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Pada Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas" Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru tentang pembinaan ibadah anak didik di MI Salafiyah 01 Desa Kalimas Kecamatan. Randudongkal Kabupaten. Pemalang. Selain itu penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat pada umumnya dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa yang akan menjadi guru. Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode interview, observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik deskriptif prosentase. yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pembinaan ibadah anak didik melalui fikih oleh guru fikih dengan mengkaitkan pelajaran dengan ibadah. Guru fikih berperan penting dalam pembinaan ibadah anak didik di MI Salafiyah 01 Kalimas seperti dalam memberikan contoh suri tauladan serta memberikan latihan-latihan secara efektif dalam hal ibadah seperti ibadah Sholat dan lain sebagainya.

Kata kunci: Guru Fikih, Ibadah (Sholat Fardhu 5 Waktu) Anak didik.

A. Pendahuluan

¹ STIT Pemalang

² STIT Pemalang

Pendidikan Fikih merupakan kegiatan yang betul-betul memiliki tujuan, sasaran, dan target sistematis yang membawa anak dari suatu perkembangan ke perkembangan kedua, pendidikan yang sejati adalah pendidikan menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pengajaran selaras dengan langkah-langkah yang lainnya, peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan. Pendidik harus mampu mengikuti syariat agama Allah.³

Sedang menurut Oliva, peran guru adalah sebagai penceramah, nara sumber, fasilitator, konselor, pemimpin kelompok, tutor, manajer, kepala laboratorium, perancang program dan manipulator yang dapat mengubah situasi belajar.⁴ Sejalan dengan pendapat Oliva, Sardiman AM, Syaiful Bahri Djamarah,⁵ menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.⁶

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam terutama menyangkut ibadah, diperlukan peran guru fikih. Menurut Mahmud Yunus, bahwa tujuan pelajaran ibadah adalah mendidik anak-anak supaya mengerjakan amal ibadah, sehingga dibiasakannya dari kecil sampai dewasa sampai pada hari tuanya.⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ ، هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخارى)

“Abi Hurairah RA meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan menurut Fitrah (potensi beragama islam). Selanjutnya, kedua orang tuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang melahirkan binatang”.

Guru Fikih dituntut peran aktif dalam membina anak didik agar menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah. Guru Fikih merupakan pendidik

³ Abdurrahman an-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 21.

⁴ Piet Suhertian. *Profil Pendidik Profesional*, Jakarta, Rineke Cipta, 2000, hal. 22

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineke Cipta, 2000, hal. 43-48

⁶ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 2000, Cet 7, hal. 135

⁷ Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1992, cet.Ke-VII, hal.46.

utama di sekolah untuk membina ibadah anak didik setelah orang tua. Peran guru fikih sangat dibutuhkan bagi anak didik untuk membina ibadahnya agar tercapai tujuan pendidikan islam yang erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akherat.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru fikih yaitu masih ada anak didik yang belum melaksanakan ibadah. MI Salafiyah 01 Kalimas, memandang perlu adanya pembinaan anak didik yang berhubungan dengan ibadah salah satunya adalah membiasakan anak didik membaca Do'a pada awal dan akhir proses belajar di dalam kelas, melaksanakan ibadah sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah dan lain sebagainya. Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis tema penelitian "Peranan Guru fikih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Pada Kelas V Di MI Salafiyah 01 Kalimas"

Sedangkan fokus penelitian masalah di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Bagaimana peranan guru fikih dalam pembinaan ibadah anak didik di MI Salafiyah 01 Kalimas? 2) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru fikih di MI Salafiyah 01 Kalimas?

B. Kajian Teori

a. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu "*abida-ya'budu- 'abdan- 'ibaadatan*" yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Semua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri di hadapan yang disembah disebut "*abid*" (yang beribadah).⁸

b. Hakikat ibadah

Tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dalam pengertian yang komprehensif menurut Syaikh Al-Islam Ibnu Taimiyah adalah sebuah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh

⁸ A Rahman Ritonga Zainuddin. *Fiqh Ibadah*,(Jakarta: Gaya Media Pratama,1997), hal.1

Allah SWT berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang dhahir (nyata).

Adapun hakekat ibadah yaitu:

- 1) Ibadah adalah tujuan hidup kita.
- 2) Hakikat ibadah itu adalah melaksanakan apa yang Allah cintai dan ridhai dengan penuh ketundukan dan perendahan diri kepada Allah.
- 3) Ibadah akan terwujud dengan cara melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.
- 4) Hakikat ibadah sebagai cinta.
- 5) Jihad di jalan Allah (berusaha sekuat tenaga untuk meraih segala sesuatu yang dicintai Allah).
- 6) Takut, maksudnya tidak merasakan sedikitpun ketakutan kepada segala bentuk dan jenis makhluk melebihi ketakutannya kepada Allah SWT.⁹

c. Peranan Guru

Zahara Idris dan Lisma Jamal mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa peran guru adalah: “*Ing ngarso Sungtulodo*, artinya jika didepan menjadi contoh: *Ing madio mangunkarso*, artinya jiwa di tengah membangkitkan hasrat untuk belajar dan *tut wuri handayani*, yaitu jiwa ada di belakang memberi dorongan untuk belajar”.¹⁰

C. Metode Penelitian

Jenis yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan yang tengah *berlangsung pada saat studi* berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka atau pun ukuran lain yang bersifat eksak (pasti).

⁹ Ayunda.pengertian hakikat dan hikmah ibadah
<http://seeayunda.blogspot.com/2013/04/pengertian-hakikat-dan-hikmah-ibadah.html> diakses tanggal 20 Juni 2014

¹⁰ Zahara Idris dan Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta : PT. Gramedia, cet ke 2, 1995), hal. 36

Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan¹¹.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan kegiatan penelitian ini diselenggarakan mulai bulan April sampai Juni 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01, Desa Kalimas kec. Randudongkal kab. Pematang. Sembawang.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: a) Kepustakaan (*Library Research*) Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mencari data-data dari buku-buku maupun literatur yang membahas materi yang berkaitan yang kemudian penulis mencantumkan footnote. b) Observasi Penelitian ini dilakukan di MI Salafiyah 01 Kalimas. Dalam hal ini penulis langsung ke lapangan dengan cara melihat atau mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. c) Wawancara Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang berupa informasi. d) Angket Angket merupakan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden. Angket yang penulis sebar sebanyak 31 lembar sesuai dengan sampel yang penulis ambil yaitu anak didik kelas V MI Salafiyah 01 Kalimas yang berjumlah 31 anak. Alasannya adalah bahwa anak didik kelas V sudah mengerti arti ibadah dan menjalankannya. Dari angket ini penulis memperoleh data mengenai peranan guru fikih dalam pembinaan ibadah anak didik. Dan Guna memperkuat keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Moleong, "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu".¹² Peneliti membandingkan data berupa keterangan dari informan kunci dan informan inti dengan data hasil pengamatan di lapangan selama penelitian berlangsung.

¹¹ Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), hal. 99.

¹² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hal. 32

Analisa data yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan tabel teknik deskriptif prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = adalah angka prosentase

F = adalah frekwensi

N = adalah *number of cases* (jumlah responden)¹³

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penemuan Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Desa Kalimas

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 terletak di jalan Pramuka Desa Kalimas Rt 07 Rw 01 Kecamatan Randudongkal Kab, Pemalang, melihat letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 yang berada di lingkungan non pendidikan dan letaknya strategis di pinggir jalan Desa Kalimas, ini memungkinkan penduduk di sekitarnya untuk memasukan putra-putrinya ke Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas berdiri pada tahun 1961 yaitu tanah milik sendiri, berdirilah sebuah bangunan terdiri dari 1 ruangan untuk kegiatan belajar anak didik, dengan jumlah anak didik kurang lebih 14 an anak. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas mempunyai program unggulan pada setiap tahun meluluskan anak didik, yaitu membaca Juz'amma dan bacaan-bacaan sholat. Program keunggulan ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar dan tidak mengganggu anak didik dalam belajar. Semenjak Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas berdiri telah mengalami pergantian Kepala Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun nama-nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas tersebut:

1. Alm. Casmo menjabat pada tahun 1961 – 1975.
2. Alm. Daman Huri menjabat pada tahun 1975 – 1995.
3. Rofi'i menjabat tahun 1995 hingga sekarang.

¹³ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. Ke-8, hal. 40-41

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Desa Kalimas

Visi:

Terwujudnya insan Religius, jujur, disiplin, peduli dan unggul Prestasi.

Misi:

Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dengan lingkungan Madrasah yang Agamis.

- a. Mewujudkan Perilaku jujur yang mampu mengaktualisasi diri di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan suasana Madrasah yang disiplin.
- c. Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, rapih, bersih, sehat, indah, tertib, dan nyaman.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan berkualitas dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.

c. Keadaan Guru dan Anak Didik Madrasah Salafiyah 01 Desa Kalimas

1). Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Desa Kalimas

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dengan latar pendidikan tertentu, guru mempunyai tugas penting sekali yakni mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki ketataran hidup masyarakat, guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat umat sehingga setaraf dan bangsa yang telah maju. Berdasarkan dari data rekapitulasi guru yang tercatat jumlah guru yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Desa Kalimas Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 perempuan, sebagaimana data tabel.

Tabel 1.1
Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas

No	Nama	Jenis Pendidikan	Jabatan	
1	Rofi'i	L	S1	Kepala Sekolah
2	Siti Mutoharoh	P	S1	Guru kelas 2
3	Sokhifatun	P	S1	Guru kelas 4

4	Siswanto	L	S1	Guru kelas 6
5	Juwaeriyah	P	S1	Guru kelas 1

Dari data table tersebut dapat diketahui bahwa guru fikih yang berjumlah 5 orang tersebut adalah PNS rata-rata mempunyai ijazah S1 sehingga dapat dikatakan bahwa potensi guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas sudah memenuhi persyaratan guru dan berwenang untuk mengajar jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas.

Tabel 1.2
Status Guru di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas

No	Status guru	Jenis	Jumlah
1	Guru Non PNS	Laki-laki	2 orang
2	Guru Non PNS	Perempuan	4 Orang

Bila dilihat dari status nama sekolah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas adalah berstatus Swasta, yakni sekolah ini milik sendiri. Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa 5 orang guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas berstatus PNS.

2). Keadaan Anak Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Desa Kalimas

Anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting karena anak didik mempunyai peranan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, tanpa adanya anak didik di sekolah maka pendidikan tidak akan berlangsung.¹⁴

Penerimaan anak didik baru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas setiap tahunnya selalu bertambah hal ini di sebabkan oleh mutu pendidikan yang mempunyai program unggulan pada setiap tahun meluluskan anak didik, yaitu membaca Juz' Amma dan bacaan-bacaan sholat, dan dikelola oleh guru yang memiliki pengalaman yang cukup.

¹⁴ Lihat UU No. 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

Tabel 1.3
Keadaan Anak Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01
Kalimas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas Satu	12	18	30
2	Kelas Dua	8	16	24
3	Kelas Tiga	16	7	23
4	Kelas Empat	8	16	24
5	Kelas Lima	20	11	31
6	Kelas Enam	14	9	23
Jumlah				155

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas berjumlah 155 anak didik, menunjukkan arti bahwa banyaknya orang tua yang sadar dalam pendidikan, terutama pendidikan fikih.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti kelas V. Adapun daftar siswa kelas V tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Daftar Anak Didik Kelas V

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abror Akmaludin	L
2	Asri Setiawati	P
3	Desva Risvansah	P
4	Fahmi Maulana	L
5	Fariz Afdhol	L
6	Fikri Wahyudi	L
7	Filda Puspita Sari	P
8	Haikal Mulki Salsabila	L
9	Latifahtul Ulum	P

10	Lian Andreyono	L
11	Melqi Bernadeta Rozqi	P
12	Misbakhul Anam	L
13	Muhammad Azam Maulana Rizqi	L
14	Muhamad Khaerur Riziqin	L
15	Muhamad Ramadani	L
16	Muhamad Rifki Aliansah	L
17	Nadza Auhudin	L
18	Nasywa Berlianda Rosyadi	P
19	Nur Rifki	L
20	Riris Dwi Amelia	P
21	Sopwan Nizamie	L
22	Sri Zahrotun Nahdiyah	P
23	Sulistiawati Madona	P
24	Tazqia Dwi Ariva	P
25	Tegar Luhur Pribadi	L
26	Tio Prastiawan	L
27	Wildan Mubarak	L
28	Wirat Pamungkas	L
29	Zaid Rizqullah	L
30	Dwi Setiawati	P
31	Restu Setiawan	L

d. Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Desa Kalimas

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, semakin baik dan memadai sarana maka baik pula mutu pendidikan yang dicapai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas dapat dilihat tabel.

Tabel 1.5
Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
----	--------	--------	------------

prasarana			
1	Ruangan kelas	6 Ruang	Dilengkapi dengan meja guru dan meja siswa, papan tulis, dan lemari, LCD Proyektor.
2	Ruangan kantor	1 Ruangan	

2. Pembahasan Temuan Penelitian

a. Peranan Guru Fikih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat.

Guru Fikih merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).¹⁵ Untuk mengetahui sejauh mana peranan guru fikih dalam pembinaan ibadah, penulis melakukan beberapa cara atau metode untuk mengumpulkan data. Salah satu metode yang digunakan adalah penyebaran angket atau koesioner. Koesioner yang dibuat sedemikian rupa untuk dapat menjawab judul tulisan ini secara menyeluruh. Koesioner ini terdiri dari 16 pertanyaan: 9 pertanyaan tentang sholat, 6 pertanyaan tentang puasa dan 1 pertanyaan mengenai sikap anak didik jika guru fikih tidak masuk atau tidak hadir.

Adapun rekap hasil koesioner tersebut seputar ibadah sholat sebagai berikut:

Tabel 6
Koesioner 1;
Orang Yang Pertama Mengajarkan Tentang Pengetahuan
Tatacara Ibadah Sholat

Jawaban	Frekwensi	%
a. Guru fikih di sekolah	8	25,8%
b. Orang tua	22	71%

¹⁵ Moh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2001, Cet. 13, hal. 5

c. Tetangga	-	-
d. Lain-lain	1	3,2%
Jumlah	31	100%

Data tersebut menunjukkan sebanyak 71% bahwa orang tua berperan aktif mengajarkan tatacara ibadah sholat dan 25,8% menyatakan guru fikih yang mengajarkan tatacara ibadah sholat sedangkan 3,2% menyatakan belajar dari yang lain tentang tatacara ibadah sholat.

Dapat dikatakan bahwa guru fikih berperan dalam memberikan pengajaran tentang tatacara ibadah sholat walaupun data hanya menunjukkan 25,8%.

Tabel 7
Koesioner 2;
Guru Fikih Memerintahkan Sholat 5 Waktu

Jawaban	Frekwensi	%
a. Selalu	27	87,1%
b. Sering	4	12,9%
c. Kadang-kadang	-	-
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	31	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan sebanyak 87,1% menyatakan guru fikih selalu memerintah sholat 5 waktu dan 12,9% menyatakan guru fikih memerintahkan sholat 5 waktu. Data ini menunjukan bahwa peranan guru dalam pembinaan ibadah sholat anak didik berjalan efektif. Jawaban dengan prosentase 87,1% menyatakan selalu menegaskan hampir setiap hari, minimal dalam setiap perjumpaan antara guru dan anak didik dalam proses belajar dan mengajar, guru menyisipkan pesan untuk melaksanakan ibadah sholat.

Tabel 8
Koesioner 3;
Hukum Sholat 5 Waktu

Jawaban	Frekwensi	%
a. Sunah	2	6,5%
b. Makruh	-	-
c. Wajib	29	93,6%
d. Mubah / boleh	-	-
Jumlah	31	100

Data tersebut menunjukkan 93,6% menyatakan hukumnya wajib sholat 5 waktu sedangkan 6,5% menyatakan sunah hukumnya sholat 5 waktu. Sholat dalam islam wajib hukumnya, karena ia merupakan salah satu rukun islam. Melihat data di atas memperlihatkan tingkat keberhasilan guru dalam membantu orang tua membangun kesadaran terhadap anak didik bahwa sholat itu wajib.

Tabel 9
Koesioner 4;
Guru Fikih Mengajarkan Tatacara Sholat

Jawaban	Frekwensi	%
a. Kelas I	9	29,0%
b. Kelas II	2	6,5%
c. Kelas III	16	51,6%
d. Tidak tahu	4	12,9%
Jumlah	31	100

Data tersebut menunjukkan 29,0% menyatakan kelas I guru fikih mengajarkan tatacara sholat, 51,6% menyatakan kelas III guru fikih mengajarkan tatacara sholat, 12,9% menyatakan tidak tahu kapan guru fikih mengajarkan tatacara sholat, dan sebanyak 6,5% menyatakan kelas II guru fikih mengajarkan tatacara sholat.

Tabel 10
Koesioner 5;
Keadaan Anak Didik Saat Guru Fikih Pertama Mengerjakan
Bacaan Sholat

Jawaban	Frekwensi	%
---------	-----------	---

a. Sudah hafal bacaan sholat	13	41,9%
b. Hafal sebagian-sebagian sholat	10	32,2%
c. Belum hafal bacaan sholat	6	19,3%
d. Belum tahu bacaan sholat	2	6,6%
Jumlah	31	100

Data tersebut menunjukkan banyaknya 41,9% menyatakan sudah hafal bacaan sholat, 32,2% menyatakan hafal sebagian bacaan sholat, 19,3% menyatakan belum hafal bacaan sholat dan sebanyak 6,6% belum tahu bacaan sholat.

Tabel 11
Koesioner 6
Sholat Dzuhur Berjama'ah Di Sekolah

Jawaban	Frekuensi	%
a. Ada	29	93,6
b. Tidak ada	-	-
c. Kadang-kadang	2	6,4
d. Tidak tahu	-	-
Jumlah	31	100

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa 93,6% menyatakan bahwa ada kegiatan sholat dzuhur di sekolah. Ini berarti bahwa dalam membangun perhatian anak didik akan kegiatan peribadahan di sekolah, guru fikih memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 12
Koesioner 7
Guru Fikih Memerintahkan Untuk Sholat Dzuhur Di Mushola

Jawaban	Frekuensi	%
a. Selalu	26	83,9
b. Sering	2	6,4
c. Kadang-kadang	3	9,7
d. Tidak pernah	-	-

Jumlah	31	100
---------------	-----------	------------

Dari data di atas menunjukkan bahwa 83,9 % menyatakan bahwa guru fikih selalu memerintahkan anak didik untuk sholat dzuhur di mushola. Hal ini berarti bahwa perhatian guru fikih terhadap pembinaan ibadah anak didik sangat besar.

Tabel 13
Koesioner 8
Melaksanakan Sholat Dzuhur Di Sekolah

Jawaban	Frekuensi	%
a. Selalu	20	64,6
b. Sering	7	22,5
c. Kadang-kadang	4	12,9
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	31	100

Dari data di atas menunjukkan bahwa 64,6% menyatakan selalu melaksanakan sholat dzuhur di sekolah. Hal ini menunjukkan antusias anak didik untuk melaksanakan sholat dzuhur di sekolah sangat besar dan selalu mengikuti ajakan guru untuk beribadah.

Tabel 14
Koesioner 9
Melaksanakan Sholat Fardhu 5 Waktu Setiap Hari

Jawaban	Frekuensi	%
a) 5 waktu	16	51,6
b) 1 atau 2 waktu	5	16,2
c) 3 atau 4 waktu	7	22,5
d) Tidak shalat	3	9,7
Jumlah	31	100

Data tersebut menunjukkan bahwa 51,6% menyatakan anak didik selalu melaksanakan ibadah sholat fardhu 5 waktu. Akan tetapi masih ada anak didik yang belum melaksanakan ibadah sholat fardhu 5 waktu. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari guru fikih, karena pada dasarnya bahwa sholat adalah tiang agama dan harus dibiasakan sejak dini.

b. Langkah yang dilakukan oleh guru fikih dalam pembinaan dan meningkatkan ibadah anak didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru fikih memberikan pelatihan tentang tatacara sholat kepada anak didik, yaitu:
- 2) Persiapan Sholat, Persiapan sholat dimulai dengan membulatkan hati dan fikiran untuk mengerjakan sholat, dimulai dari saat berwudhu.
- 3) Gerakan sholat, Gerakan sholat yang dilakukan guru fikih agar anak didik paham dan mengerti harus di praktekkan dengan benar dan betul. Karena dengan gerakan sholat yang benar dan betul dapat memperbaiki metabolisme tubuh, memperlancar aliran darah dan pembuluh syaraf. Memperbaiki persendian dan mencegah terjadinya pengapuran pada tulang punggung dan persendian. Gerakan dalam sholat sangat mirip dengan gerakan senam yoga, menyegarkan tubuh, menenangkan hati dan fikiran, menumbuhkan rasa segar dan nyaman. Gerakan sholat harus dilakukan dengan tu'maninah, yaitu tenang dan tidak terburu buru atau tergesa-gesa, hingga menimbulkan rasa nyaman dan tenang dalam hati dan fikiran. Antara gerakan dan bacaan sholat harus adanya keserasian.

c. Guru fikih memberikan pelatihan sholat.

Guru fikih mengajarkan dan mempraktekkan gerakan sholat dan bacaan-bacaan sholat kepada anak didik agar anak didik paham dan mengerti, yaitu:

- 1) Takbiratulihram

Berdiri tegak kaki agak diregangkan, mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga dan mengucapkan kalimat takbir “الله أكبر”. Turunkan kedua tangan ke perut, selanjutnya kedua tangan di atas perut dengan tangan kanan memeluk tangan kiri kemudian membaca do'a iftitah.

الله أكبر كبيراً والحمد لله كثيراً وسبحان الله بكرةً وأصيلاً.
إِنَّ وَجْهَهُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي، وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ، وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ.

Kemudian dilanjutkan membaca surat Al-fatihah, setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat atau surat pilihan. Setelah itu, angkat kedua belah tangan sejajar telinga sambil mengucapkan kalimat takbir “الله أكبر”, kemudian rukuk sambil mengucapkan kalimat tasbih sebanyak 3 kali:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ.

2). I'tidal

Bangun dari rukuk serta sambil mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga sambil mengucapkan:

”رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ، وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ،“

3). Sujud

Sujud sambil mengucapkan kalimat takbir “الله أكبر” dan letakan kening dan hidung hingga menyentuh lantai, sambil mengucapkan kalimat tasbih sebanyak tiga kali:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ.

4). Duduk sesudah sujud

Duduk dari sujud dan dilanjutkan mengucapkan kalimat takbir “الله أكبر”. Dilanjut duduk iftitah sambil membaca do'a:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي.

Baca do'a dengan perlahan-lahan, selanjutnya lakukan seperti sujud pertama.

5). Duduk tahiyat Pertama

Duduk dari sujud sambil mengucapkan kalimat takbir,
selanjutnya membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ .

6). Duduk tahiyat kedua

Untuk tahiyat akhir setelah sholawat kepada nabi muhammad
dilanjutkan dengan:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ
عَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Kemudian setelah itu salam.

- d. Membaca do'a pada setiap dimulainya pelajaran dan selesai pelajaran.

Dalam mengawali aktivitas belajar-mengajar di kelas, do'a merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh guru fikih, terlebih lagi pada setiap anak didik. Selain do'a sebelum belajar, do'a setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru fikih maupun anak didik serta memohon dianugerahi oleh Allah SWT pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima anak didik dari pagi hingga siang hari (waktu menjelang pulang) tersebut.

Berdasarkan tuntunan agama islam, do'a adalah intinya ibadah, sesuai dengan riwayat dari anas bin malik bahwa Rosulullah Muhammad SAW bersabda:

الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ.

“Do’a adalah inti ibadah“.

Pentingnya berdo’a pada setiap akan dimulainya pelajaran dan setelah selesainya pelajaran adalah agar anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar dapat dengan lebih sungguh-sungguh tentunya dalam hal-hal yang diridhoi-nya, dan insya allah segala aktivitas belajar-mengajar pada hari itu dan seterusnya dinilai Allah SWT sebagai amal kebaikan yakni digolongkan dalam umat penuntut ilmu yang selalu berdzikir kepada-nya.

Do’a Sebelum Belajar:

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا.

Do’a Setelah Belajar:

اللَّهُمَّ أَرْنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ.

- e. Mengucapkan salam dan bersalaman pada saat bertemu dengan guru baik di sekolahan maupun di luar sekolahan

Guru fikih mengajarkan kepada anak didik tentang sopan santun ketika bertemu guru, yaitu anak didik diajarkan mengucapkan salam pada saat bertemu dengan guru, dan guru fikih juga mengajarkan kepada anak didik agar bersalaman dengan guru baik di sekolahan ataupun di luar sekolahan.

Tabel 21
Koesioner 16;
Sikap Anak Didik Bila Guru Fikih Tidak Hadir Dalam Kegiatan Belajar-mengajar

Jawaban	Frekwensi	%
a. Sangat kecewa	23	74,1%
b. Kecewa	3	9,7%
c. Senang	4	12,9%
d. Sangat senang	1	3,3%
Jumlah	31	100

Data tersebut menunjukkan sebanyak 74,1% menyatakan sangat kecewa bila guru fikih tidak hadir, 9,7% menyatakan kecewa bila guru fikih tidak hadir, 12,9% menyatakan senang bila guru fikih tidak hadir, dan 3,3% menyatakan sangat senang bila guru fikih tidak hadir.

f. **Kendala Dan Kiat Guru Fikih Dalam Pembinaa Ibadah Anak Didik.**

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru fikih di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah 01 Kalimas ini, maka penulis melakukan wawancara pribadi dengan Ibu Mety Herawati selaku guru fikih di Kelas V. Untuk mempermudah penulis mengurutkannya sebagai berikut:

- 1) Ketika guru menerangkan ada anak didik yang tidak mendengarkan, pada saat dipraktekkan anak didik tidak tahu cara melaksanakan ibadah sholat.
- 2) Ada anak didik yang kurang pintar dalam pelajaran, terutama pelajaran fikih.
- 3) Saling berebutan buku, sampai akhirnya berkelahi.

Untuk mengatasi hal berbagai gangguan ini, dengan keterbatasan yang ada guru fikih melakukan berbagai macam usaha dan kiat-kiat agar anak didik tetap konsentrasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Usaha-usaha itu antara lain:

- (a) Anak didik tersebut dikasih peringatan agar tidak mengulangi hal itu lagi.
- (b) Selalu memperhatikan yang lebih kepada anak didik yang kurang pintar, memberikan saran, motivasi, dan selalu memberikan cara yang mudah di dalam mengajar, agar mudah dipahami, dan memberikan cara yang terbaik sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri.
- (c) Mendamaikan anak didik dengan cara menasehatinya dengan tutur kata yang baik dan lembut agar tidak mengulangnya lagi.

E. Penutup

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru fikih berperan penting dalam pembinaan ibadah terhadap anak didik di MI Salafiyah 01 Kalimas seperti dalam memberikan contoh suri tauladan serta memberikan latihan-latihan secara efektif dalam hal ibadah seperti ibadah sholat dan puasa ramadhan. Sedangkan Prosentase dari hasil guru fikih dalam membina ibadah sholat yaitu: sebanyak 87,1% menyatakan guru fikih selalu memerintah sholat 5 waktu dan 12,9% menyatakan guru fikih memerintahkan sholat 5 waktu. Data ini menunjukan bahwa peranan guru dalam pembinaan ibadah sholat anak didik berjalan efektif.
2. Langkah yang dilakukan oleh guru fikih dalam pembinaan dan meningkatkan ibadah anak didik adalah dengan Latihan-latihan sholat, membaca do'a pada setiap dimulainya pelajaran dan selesai pelajaran, mengucapkan salam dan bersalaman pada saat bertemu dengan guru, melatih tata cara sholat, bacaan-bacaan sholat dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- A Rahman Ritonga Zainuddin. 1997. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- A.Sahertian, Piet dan Idan Aleida Sahertian. 1990. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- _____, 2000. *Guru dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: yayasan penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an,
- Idris. Zahara. dan Lisma Jamal. 1995. *Pengantar Pendidikan I*, cet ke 2, (Jakarta : PT. Gramedia,
- Lihat UU No. 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Moleong Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman, 2001. *Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Rosdakarya,

Noeng Muhadjir, 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rakusarasin.

Piet Suhertian. 2000. *Profil Pendidik Profesional*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1999. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sardiman AM, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet 7. Raja Grafindo persada, Jakarta.

Yunus, Mahmud. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. cet.Ke-VII.. Jakarta: PT. Hidakarya.

<http://seeayunda.blogspot.com/2013/04/pengertian-hakikat-dan-hikmah-ibadah.html> diakses tanggal 20 Juni 2014